



## **Pengaruh *Money Ethics* dan *Tax Morale* terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion* dengan Hedonisme sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Mojokerto)**

**Putri Nurmala Aprilia<sup>1\*</sup>, Hari Setiono<sup>2</sup>, Muhammad Bahril Ilmiddaviq<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

[putrinurmalaprilia@gmail.com](mailto:putrinurmalaprilia@gmail.com) <sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Korespondensi penulis: [putrinurmalaprilia@gmail.com](mailto:putrinurmalaprilia@gmail.com)

**Abstract.** *This research raises the issue of the phenomenon of tax evasion amidst the increase in tax revenue realization in the last three years. This study aims to determine the effect of money ethics and tax morale on student perceptions of tax evasion with hedonism as a moderating variable. The object of this research is the cadre of the Mojokerto National Student Movement (GMNI) organization. This study uses a quantitative approach with primary data sources and uses a survey method through google form with a Likert scale measuring instrument. The population in this study were 115 cadres of the Mojokerto GMNI organization. The sampling technique used purposive sampling to get 65 respondents. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis with the Structural Equation Modeling- Partial Least Square (SEM-PLS) method. The test tool used is SmartPLS software version 4.1.0.2 with outer model and inner model. The results showed that money ethics has a positive and significant effect on student perceptions of tax evasion, tax morale has a negative and significant effect on student perceptions of tax evasion, and hedonism is able to moderate the influence of money ethics and tax morale on student perceptions of tax evasion.*

**Keywords:** *Money Ethics, Tax Morale, Hedonism, Tax Evasion*

**Abstrak.** Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang adanya fenomena *tax evasion* di tengah naiknya realisasi penerimaan pajak pada tiga tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *money ethics* dan *tax morale* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* dengan hedonisme sebagai variabel moderasi. Objek pada penelitian ini yaitu kader organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional (GMNI) Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer dan menggunakan metode survey melalui *google form* dengan alat ukur *skala likert*. Populasi pada penelitian ini yaitu kader organisasi GMNI Mojokerto sebanyak 115 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga mendapatkan 65 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan metode *Structural Equation Modelling- Parsial Least Square* (SEM-PLS). Alat uji yang digunakan yaitu *software SmartPLS* versi 4.1.0.2 dengan *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *money ethics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*, *tax morale* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*, serta hedonisme mampu memoderasi pengaruh *money ethics* dan *tax morale* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*.

**Kata kunci:** Etika Uang, Moral Pajak, Hedonisme, Penggelapan Pajak

## 1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang adanya fenomena para pejabat negara yang membuktikan jika realisasi penerimaan pajak yang selalu meningkat pada tiga tahun terakhir, tidak menutup kemungkinan tetap adanya tindak pidana penggelapan pajak (*tax evasion*). Terlebih lagi, penerimaan pajak di awal tahun 2024 ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2023. Akibatnya, muncul kekecewaan masyarakat terhadap sektor perpajakan yang dapat memengaruhi persepsi mengenai *tax evasion*. Adanya kekecewaan tersebut memunculkan fenomena protes anti bayar pajak yang tengah ramai di media sosial (Hamdani, 2023). Hal itu tentunya menjadi tantangan dan kewaspadaan pemerintah terhadap adanya tindakan *tax evasion*. Dimana *tax evasion* merupakan fenomena yang menantang bagi pemerintah dan otoritas perpajakan di seluruh dunia dalam meningkatkan penerimaan pajak (Jamalallail & Indarti, 2022). Tak terkecuali Indonesia, yang menganggap bahwa pajak merupakan elemen paling penting untuk pembangunan nasional.

Berdasarkan laporan dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu), realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1.869,2 triliun pada tahun 2023. Jumlah tersebut setara dengan 102,8% dari target Rp1.818,24 triliun yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2023 (Rizaty, 2024). Di sisi lain, pemerintah menargetkan dapat meningkatkan penerimaan pajak sebesar Rp1.989 triliun pada tahun 2024. Sementara pada awal tahun 2024 ini, pendapatan negara mencapai Rp215,5 triliun. Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, pendapatan negara mengalami penurunan sebesar 7,2% (*year over year/yoy*). Terlebih lagi, penerimaan pajak pada enam bulan pertama di tahun 2024 ini juga mengalami penurunan yaitu memperoleh Rp 893,8 triliun. Artinya, hanya mencapai 44,9% dari target sebesar Rp 1.989 triliun. Sedangkan pada periode yang sama di tahun lalu, penerimaan pajak telah mencapai Rp 970,2 triliun atau 56,5% dari target Rp 1.718 triliun (Rahayu, 2024).

Adanya kasus Rafael Alun Trisambodo, eks Kepala Bagian Umum Kanwil Dirjen Pajak Jakarta (DJP) Selatan II yang bergaya hidup mewah, terbukti tidak patuh membayar dan melaporkan pajaknya, serta tidak melaporkan harta kekayaannya secara lengkap membuat masyarakat menjadi enggan untuk membayar pajak. Kekecewaan tersebut diungkapkan masyarakat melalui media sosial hingga memunculkan protes anti bayar pajak (Hamdani, 2023). Kasus serupa terjadi pada Eko Darmanto, Kepala Kantor Bea Cukai Yogyakarta. Pejabat Kementerian Keuangan ke-dua yang diberhentikan dari jabatannya karena memamerkan kekayaan serta adanya dugaan pencucian uang dan penggelapan pajak, tidak melaporkan seluruh jumlah harta kekayaannya (BBC, 2023). Mencuatnya kasus tersebut

membuat Hardjuno Wiwoho, Ketua Umum Hidupkan Masyarakat Sejahtera (HMS) Center menegaskan untuk menelusuri dan memeriksa harta pejabat Kemenkeu lainnya. Sebab, tidak menutup kemungkinan jika masih banyak pejabat Kemenkeu yang menyembunyikan dan tidak melaporkan harta kekayaan dengan jumlah yang sangat besar sebagai tindakan *tax evasion* (Sujatmiko, 2023).

*Tax evasion* adalah pelanggaran hukum (*illegal*) pada sektor perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi nominal pajak yang harus dibayarkan atau bahkan tidak membayarnya sama sekali (Nisrina et al., 2023). Berbagai faktor dapat mendasari adanya tindakan *tax evasion*. Menurut (Tia & Indah, 2023), *tax evasion* dapat dipengaruhi oleh etika uang (*money ethics*) dan moral perpajakan (*tax morale*). Selain itu, hedonisme juga sangat berpengaruh pada kehidupan sosial mahasiswa, seperti lahirnya tindakan korupsi. Dimana korupsi tersebut dapat berkaitan dengan persepsi mahasiswa dalam melihat tindakan *tax evasion*. Diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* dari sisi *money ethics*, *tax morale*, dan hedonisme. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Money Ethics dan Tax Morale terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Tax Evasion dengan Hedonisme sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Mojokerto).**

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Attribution Theory***

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang dapat menentukan penyebab atau motif terjadinya suatu peristiwa, terutama jika dikaitkan dengan perilaku seseorang (Romadhon & Diamastuti, 2020). Teori atribusi digunakan dalam penelitian mengenai penggelapan pajak oleh Kaplan dkk. (1988). Penelitian tersebut menemukan bahwa faktor lingkungan eksternal dan faktor internal yang berasal dari persepsi pribadi dapat berdampak pada perilaku penggelapan pajak. Variabel-variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan faktor eksternal, sedangkan etika uang dan moral pajak merupakan faktor internal

### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* yang digagas oleh Ajzen (Ajzen, 2012) merupakan teori yang dapat digunakan untuk memperkirakan perilaku yang akan dilakukan seseorang (Mahyarni, 2013). Timbulnya perilaku tersebut dikarenakan adanya niat atau intensi yang dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku. Teori ini menjelaskan bahwa faktor-faktor

yang menentukan intensi tersebut yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, *perceived behavioral control* (Azhar et al., 2023).

### ***Perception Theory***

Persepsi merupakan proses pemahaman seseorang yang diperoleh melalui panca indera, kemudian dikelola dan ditafsirkan sehingga seseorang tersebut memperoleh makna (Hakim et al., 2021). Persepsi dapat menyatakan tanggapan mengenai objek, kejadian, atau interaksi yang didapat dari pemahaman informasi dan penafsiran pesan (Nurdyansyah, 2008). Karena persepsi dapat memengaruhi perilaku, maka memahami persepsi sangatlah penting. Persepsi juga sangat memengaruhi individu dalam menentukan berbagai keputusan atas pilihan yang ada. Dimana keputusan itu muncul dikarenakan adanya sebuah masalah.

### ***Money Ethics***

Pandangan seseorang tentang peranan uang dalam hidupnya dikenal sebagai etika uang (Oktaviani et al., 2020). Karena termotivasi untuk mengumpulkan kekayaan yang besar, individu yang terlibat dalam perilaku tidak etis dalam suatu organisasi cenderung lebih beretika uang (Rosianti & Mangoting, 2014). Menurut Tang, Chen, dan Sutarso dalam (Rosianti & Mangoting, 2014) *love of money* didefinisikan sebagai pemahaman, perilaku, dan ekspektasi individu terhadap uang. Faktor yang berhubungan dengan *Love of Money* yaitu motivator, kesuksesan, kepentingan, dan kekayaan.

### ***Tax Morale***

Keraf dalam (Oktaviani et al., 2020) menyatakan bahwa moral dapat berperan sebagai petunjuk manusia untuk melakukan perilakunya dalam bermasyarakat, yang terbentuk atas faktor internal maupun eksternal. Peranan moral juga sangat berkaitan dengan etika. Menurut [36], *tax morale* adalah dorongan intrinsik dalam kepatuhan pembayaran pajak yang dimiliki seseorang, sehingga merasa sukarela ketika memberikan kontribusinya untuk fasilitas publik.

### ***Tax Evasion***

*Tax evasion* diartikan sebagai pelanggaran undang-undang yang bertujuan untuk tidak memenuhi kewajiban pajaknya atau mengurangi penetapan pajaknya dengan cara menyembunyikan pendapatan yang sebenarnya (Hakki et al., 2023). McGee & Maranjyan dalam (Nurdyansyah, 2008) menyatakan bahwa terdapat tiga perspektif mengenai penggelapan

pajak, yaitu tax evasion dianggap tidak etis, tax evasion dianggap selalu etis, tax evasion dipandang etis atau tidak tergantung kondisi tertentu.

### **Hedonisme**

Hedonisme, menurut Wijaya dalam (Setianingsih, 2019), biasanya mengacu pada gaya hidup yang *glamour* dan memanjakan diri dengan menghabiskan waktu dan uang secara semena-mena. Menurut Kotler dalam (Setianingsih, 2019), elemen internal termasuk sikap, pengalaman, kepribadian, motif, dan persepsi berdampak pada gaya hidup. Selain itu, ada elemen eksternal lainnya seperti keluarga, budaya, kelas sosial, dan kelompok teman sebaya

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber penelitian ini menggunakan sumber data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan menggunakan kuesioner melalui *google form*. Populasi pada penelitian ini yaitu kader organisasi GMNI Mojokerto sebanyak 115 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga mendapatkan 65 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan metode *Structural Equation Modelling- Parsial Least Square* (SEM-PLS). Alat uji yang digunakan yaitu *software* SmartPLS versi 4.1.0.2 dengan *outer model* dan *inner model*. *Outer model* pada penelitian ini menggunakan model indikator reflektif yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. *Inner model* pada penelitian ini berupa uji *R-Square* ( $R^2$ ), *Path Coefficient*, dan uji efek moderasi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Mojokerto. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner online berupa *google form*.

**Model Pengukuran (*Outer Model*)****Uji Validitas Konvergen****Tabel 1** Nilai *Loading Factor*

Variabel	Pernyataan	Nilai <i>Loading Factor</i>	Indikasi
<i>Money Ethics</i> (X1)	X1.1.1	0,731	Valid
	X1.1.2	0,834	Valid
	X1.2.1	0,846	Valid
	X1.2.2	0,642	Valid
	X1.3.1	0,829	Valid
	X1.3.2	0,745	Valid
	X1.4.1	0,689	Valid
	X1.4.2	0,605	Valid
<i>Tax Morale</i> (X2)	X2.1.1	0,814	Valid
	X2.2.1	0,713	Valid
	X2.3.1	0,773	Valid
Hedonisme (Z)	Z.1.1	0,811	Valid
	Z.1.2	0,771	Valid
	Z.2.1	0,882	Valid
	Z.3.1	0,898	Valid
	Z.3.2	0,792	Valid
<i>Tax Evasion</i> (Y)	Y.1.1	0,647	Valid
	Y.2.1	0,753	Valid
	Y.3.1	0,812	Valid
	Y.3.2	0,740	Valid

Berdasarkan tabel 1, diperoleh bahwa setiap indikator *money ethics* (X1), *tax morale* (X2), hedonisme (Z), dan *tax evasion* (Y) memiliki nilai *loading factor* > 0,5. Nilai yang dihasilkan oleh setiap indikator *loading factor* dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan telah memenuhi uji validitas konvergen.

**Tabel 2** Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Nilai AVE	Indikasi
<i>Money Ethics</i> (X1)	0,555	Valid
<i>Tax Morale</i> (X2)	0,564	Valid
Hedonisme (Z)	0,590	Valid
<i>Tax Evasion</i> (Y)	0,709	Valid

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari variabel *money ethics* (X1) sebesar 0,555, variabel *tax morale* (X2) sebesar 0,564, variabel hedonisme (Z) sebesar 0,590, serta variabel *tax evasion* (Y) sebesar 0,709. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki nilai AVE > 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid dan telah memenuhi uji validitas konvergen.

### Uji Validitas Diskriminan

**Tabel 3** Nilai *Cross Loading*

Pernyataan	X1	X2	Z	Y	Indikasi
X1.1.3	0,731	0,574	0,530	0,606	Valid
X1.1.2	0,834	0,699	0,623	0,777	Valid
X1.2.1	0,846	0,655	0,725	0,693	Valid
X1.2.2	0,642	0,463	0,523	0,488	Valid
X1.3.1	0,829	0,619	0,701	0,665	Valid
X1.3.2	0,745	0,556	0,585	0,580	Valid
X1.4.1	0,689	0,610	0,489	0,590	Valid
X1.4.2	0,605	0,320	0,599	0,525	Valid
X2.1.1	0,598	0,814	0,525	0,659	Valid
X2.2.1	0,519	0,713	0,450	0,514	Valid
X2.3.1	0,643	0,773	0,519	0,600	Valid
Z.1.1	0,653	0,566	0,792	0,642	Valid
Z.1.2	0,499	0,308	0,647	0,365	Valid
Z.2.1	0,668	0,582	0,753	0,645	Valid
Z.3.1	0,512	0,374	0,812	0,459	Valid
Z.3.2	0,632	0,516	0,740	0,566	Valid
Y.1.1	0,719	0,656	0,576	0,811	Valid
Y.2.1	0,632	0,577	0,672	0,771	Valid
Y.3.1	0,687	0,659	0,635	0,882	Valid
Y.3.2	0,77	0,711	0,611	0,898	Valid

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *loading* dari setiap indikator suatu variabel lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, sehingga indikator dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan telah memenuhi uji validitas diskriminan.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 4** Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel Konstruk dan Laten	Cronbach's Alpha	Indikasi
<i>Money Ethics</i> (X1)	0,883	Reliabel
<i>Tax Morale</i> (X2)	0,852	Reliabel
Hedonisme (Z)	0,808	Reliabel
<i>Tax Evasion</i> (Y)	0,862	Reliabel

Berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai *cronbach's alpha* dari variabel *money ethics* (X1) sebesar 0,883, variabel *tax morale* sebesar 0,852, variabel hedonisme (Z) sebesar 0,808, dan variabel *tax evasion* (Y) sebesar 0,862. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel dan telah melewati uji reliabilitas.

**Tabel 5** Nilai *Composite Reliability*

Variabel Konstruk dan Laten	Composite Reliability	Indikasi
<i>Money Ethics</i> (X1)	0,908	Reliabel
<i>Tax Morale</i> (X2)	0,907	Reliabel
Hedonisme (Z)	0,865	Reliabel
<i>Tax Evasion</i> (Y)	0,811	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *composite reliability* dari variabel *money ethics* (X1) sebesar 0,908, variabel *tax morale* sebesar 0,907, variabel hedonisme (Z) sebesar 0,865, dan variabel *tax evasion* (Y) sebesar 0,811. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel dan telah melewati uji reliabilitas.

### Model Struktural (*Inner Model*)

#### R-Square

**Tabel 6** Nilai *R-Square*

Konstruk laten endogen	R-square	R-square adjusted	Indikasi
<i>Tax Evasion</i>	0,791	0,773	Kuat

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *R-Square* untuk variabel *tax evasion* (Y) sebesar 0,773 atau 77,3% dan menunjukkan pengaruh yang kuat. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa pengaruh variable-variabel bebas, yaitu *money ethics* (X1) dan *tax morale* (X2) serta variabel moderasi hedonisme (Z) dalam menjelaskan variabel *tax evasion* (Y) sebesar 77,3%. Sedangkan sisanya sebesar 22,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

#### Path Coefficient

**Tabel 7** Hasil *Path Coefficient*

Hipotesis	Path	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	Indikasi	Keputusan
H1	X1 → Y	0,454	3,080	0,002	Signifikan	Diterima
H2	X2 → Y	-0,245	2,121	0,034	Signifikan	Diterima
H3	X1 x Z → Y	0,104	1,972	0,040	Signifikan	Diterima
H4	X2 x Z → Y	-0,197	2,568	0,017	Signifikan	Diterima

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil uji hipotesis dengan *original sample*, *t-statistic*, *p-value* melalui *path coefficient* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji menunjukkan nilai *original sample* positif sebesar 0,454. Kemudian nilai *t-statistic* sebesar 3,080 > t-tabel 1,67 dan nilai *p-value* sebesar 0,002 < 0,05. Nilai



tersebut menjelaskan bahwa, *H1: Money Ethics berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai tax evasion.*

- b. Hasil uji menunjukkan nilai *original sample* negatif sebesar -0,245. Kemudian nilai *t-statistic* sebesar 2,121 > *t-tabel* 1,67 dan nilai *p-value* sebesar 0,034 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, *H2: Tax morale berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai tax evasion.*
- c. Hasil uji menunjukkan nilai *original sample* positif sebesar 0,104. Kemudian nilai *t-statistic* sebesar 1,972 > *t-tabel* 1,67 dan nilai *p-value* sebesar 0,040 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, *H3: Hedonisme mampu memoderasi pengaruh money ethics terhadap persepsi mahasiswa mengenai tax evasion.*
- d. Hasil uji menunjukkan nilai *original sample* positif sebesar 0,197. Kemudian nilai *t-statistic* sebesar 2,568 > *t-tabel* 1,67 dan nilai *p-value* sebesar 0,017 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, *H4: Hedonisme mampu memoderasi pengaruh money ethics terhadap persepsi mahasiswa mengenai tax evasion.*

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Money Ethics* terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion***

*Money ethics* dapat memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*. Hal itu dikarenakan adanya pengaruh positif dan signifikan pada *money ethics* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* pada mahasiswa organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia. Anggapan bahwa uang dapat dijadikan sebagai motivasi, sebagai suatu kepentingan dalam hidup, juga sebagai tanda kekayaan dan tanda kesuksesan, dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan banyak uang dan mengurangi pengeluaran. Dengan begitu, kecintaan terhadap uang pada diri seseorang dapat membuatnya berusaha untuk meminimalkan pengeluarannya sehingga melakukan tindakan *tax evasion*. Ketika *money ethics* meningkat, maka *tax evasion* juga meningkat.

### **Pengaruh *Tax Morale* terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion***

*Tax morale* dapat memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*. Hal itu dikarenakan adanya pengaruh negatif dan signifikan pada *tax morale* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* pada mahasiswa organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia. *Tax morale* yang dimiliki seseorang dapat menentukan terjadinya tindakan *tax evasion*. Ketika *tax morale* meningkat, maka *tax evasion* justru menurun. Hal itu dikarenakan moral perpajakannya telah melekat pada diri seseorang sehingga enggan atau bahkan cemas

jika melakukan tindakan kecurangan perpajakan tersebut. Begitu pun sebaliknya, ketika *tax morale* meningkat, maka *tax evasion* justru menurun.

### **Hedonisme Memoderasi Pengaruh *Money Ethics* terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion***

Hedonisme sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *money ethics* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*. Hal itu dikarenakan adanya pengaruh positif dan signifikan pada hedonisme dalam memengaruhi *money ethics* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* pada mahasiswa organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia. Hedonisme erat kaitannya dengan perilaku *money ethics*, dimana gaya hidup yang tinggi tentunya akan membutuhkan banyak uang sehingga kecintaannya terhadap uang akan semakin tinggi. Hal itu akan mendorong seseorang untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya hingga mengurangi pengeluaran demi menjaga kekayaannya. Dengan begitu, tindakan *tax evasion* akan dianggap etis karena dapat mengurangi pengeluaran yang akan dibayarkan oleh seorang wajib pajak. Ketika hedonisme meningkat, maka *money ethics* akan meningkat sehingga *tax evasion* juga meningkat.

### **Hedonisme Memoderasi Pengaruh *Tax Morale* terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion***

Hedonisme sebagai variabel moderasi mampu memperlemah pengaruh *tax morale* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*. Hal itu dikarenakan adanya pengaruh negatif dan signifikan pada hedonisme dalam memengaruhi *money ethics* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* pada mahasiswa organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia. Perilaku hedonisme atau adanya keinginan untuk memiliki gaya hidup yang tinggi, dapat memengaruhi tingkat *tax morale* seseorang. Hedonisme dapat membuat kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya akan menurun demi memenuhi gaya hidupnya yang tinggi. Menurunnya kesadaran wajib pajak dapat berupa kecurangan perpajakan seperti tindakan *tax evasion*. Ketika hedonisme meningkat, maka *tax morale* akan menurun sehingga *tax evasion* meningkat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan, antara lain:

- a. *Money ethics* memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* pada organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Mojokerto.
- b. *Tax morale* memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* pada organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Mojokerto.
- c. Hedonisme mampu memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* pada organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Mojokerto.
- d. Hedonisme mampu memoderasi pengaruh *tax morale* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion* pada organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Mojokerto.

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Mojokerto  
Diharapkan dapat selalu bersikap bijak dan etis dalam setiap keadaan, terutama pada persepsi mengenai perpajakan, serta lebih dapat memahami fungsi dari pajak sehingga tidak akan melakukan tindakan *tax evasion*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat mengembangkan lebih luas lagi terkait variabel-variabel yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*. Selain itu, diharapkan dapat menggunakan teori terbaru dan menambah responden sebagai sampel agar hasil penelitian lebih akurat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Azhar, F., Tenriwaru, T., & Arifin, A. (2023). Moralitas Pajak Memoderasi Self Assessment System dan Money Ethics Terhadap Tindakan Tax Evasion. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 106–116. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i2.634>
- BBC. (2023). *Tunjangan kinerja ASN di Kemenkeu disebut “tidak masuk akal”, pengamat desak pemerintah rombak kebijakan tukin*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ckr48k4kkd2o>
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah*

*Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>

- Hakki, T. W., Simanungkalit, J., & Siat, M. (2023). Pengaruh Tax Self-Assessment System, Money Ethics, dan Religiusitas Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 160–171. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/7007/3320>
- Hamdani, T. (2023). *Muncul Gerakan Tolak Bayar Pajak Imbas Kasus Rafael Alun Trisambodo*. <https://www.idntimes.com/business/economy/trio-hamdani/muncul-gerakan-tolak-bayar-pajak-imb-akasus-rafael-alun-trisambodo>
- Jamalallail, U. F., & Indarti, M. G. K. (2022). Determinan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 93–106. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.93-106>
- Mahyarni, M. (2013). Teori TRA Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Rizasah*, 4(1), 13–23. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/0>
- Nisrina, U. L., Mursalim, & Lannai, D. (2023). Pengaruh Tax Ethics dan Tax Morals Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi ( JASIN )*, 1(1), 396–406.
- Nurdyansyah, M. S. (2008). *Faktor faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak*. 282.
- Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Ramawati, P. (2020). *Does Religiosity and Morality Undermine Student Perceptions of Money Ethics on Tax Evasion ?* 5, 11–17.
- Rahayu, R. (2024). *Sebut Pajak Tiang Utama Pembangunan Indonesia, Sri Mulyani: Mau Melihat Indoneia Bagus, Pajak Harus Bagus*. Tempo.Com. <https://bisnis.tempo.co/read/1891456/sebut-pajak-tiang-utama-pembangunan-indonesia-sri-mulyani-mau-melihat-indonesia-bagus-pajak-harus-bagus>
- Rizaty, M. A. (2024). *Data Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia pada 2023*. <https://dataindonesia.id>
- Romadhon, F., & Diamastuti, E. (2020). Kepatuhan Pajak: Sebuah Analisis Teoritis Berdasarkan Perspektif Teori Atribusi. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 14(1), 17–35. <https://doi.org/10.25181/esai.v14i1.2382>
- Rosianti, C., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3101>
- Setianingsih, E. S. (2019). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.2844>
- Sujatmiko, T. (2023). *Kasus Rafael dan Eko Pembuka Kotak Pandora Gaya Hedonis Pejabat Pajak*. <https://www.krjogja.com/nasional/1242455469/-kasus-rafael-dan-eko-pembuka-kotak-pandora-gaya-hedonis-pejabat-pajak>
- Tia, A. K., & Indah, D. P. (2023). *Analysis the Effect of Money Ethics and Tax Morale on Tax Evasion With Lifestyle as a Moderation Variabel*. 4(2), 361–367. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i2.909>